

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

**AGUS PRAMUDIA
NPM : 1986131004**

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 2022/1443 H

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

**AGUS PRAMUDIA
NPM : 1986131004**

Pembimbing I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 2022/1443 H

ABSTRAK

Seiring dengan semakin merebaknya pandemi covid 19 akibatnya membawa dampak pada pendidikan yang membuat tantangan untuk tetap meningkatkan mutu pendidikan. Begitu juga dengan MIN 5 Bandar Lampung yang terus mengalami peningkatan mutu pendidikannya di masa pandemic covid 19 ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), Evaluasi (*Check*) dan Tindak lanjut (*Action*) dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung.

Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung. Peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, Koordinator Kurikulum, Koordinator Kesiswaan, Koordinator Sarana dan Prasarana, Guru, Komite, Tata Usaha dan Orang tua/Wali Peserta didik untuk memperoleh data tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan di masa pandemic covid-19 pada MIN 5 Bandar Lampung. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah: data reduction, data display, dan conclusion/verification).

Hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa pertama, Perencanaan peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemic covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung sesuai dengan masing-masing standar nasional pendidikan, dapat diketahui bahwa dalam melakukan perencanaan manajemen mutu pendidikan sudah dilakukan dengan baik. Dalam melaksanakan perencanaan manajemen mutu pendidikan diawali dengan rapat bersama untuk menentukan tujuan yang akan dicapai melalui berbagai program. Perencanaan manajemen mutu pendidikan dilakukan dengan membentuk tim penyusun kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat covid 19 namun tetap disesuaikan pula oleh kurikulum madrasah. Pelaksanaan peningkatan mutu yaitu dengan menyusun kurikulum. Kemudian dilakukan dengan melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman pada RPP. Pelaksanaan manajemen mutu dilakukan dengan menyusun program kerja madrasah sebagai dasar pelaksanaan kegiatan madrasah. Evaluasi peningkatan mutu pendidikan pada masa covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu pendidikan di masa covid 19 telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan semula. Evaluasi peningkatan mutu di MIN 5 yaitu dinilai dari kelulusan/prestasi akademik dan non akademik peserta didik, dan pembuatan perangkat pembelajaran khususnya kepala madrasah dan koordinator kurikulum melakukan supervisi pada isi yang tertuang pada semua perangkat dan pelaksanaannya. Dan terakhir tindak lanjut yaitu melakukan evaluasi total terhadap hasil sasaran dan proses kemudian melakukan beberapa perbaikan jika ternyata apa yang telah kita kerjakan masih memiliki kekurangan mulai dari perencanaan dan evaluasi di MIN 5 selama pandemi covid 19.

Kata kunci: Manajemen, Peningkatan Mutu Pendidikan, Pandemi Covid 19.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Agus Pramudia
NPM : 1986131004
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung*" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* ataupun daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikin surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2022
Penulis



Agus Pramudia
1986131004



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
PASCASARJANA**

PROGRAM STUDI MAGISTER
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Surat Keterangan

Diberikan Kepada :

**AGUS PRAMUDIA
NPM. 1986131004**

Telah melakukan Tes Plagiarisme Tesis Bab I, IV, dan V yang dilakukan oleh Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, dengan tingkat kemiripan rata-rata sebesar :

25% (Dua Puluh Lima Persen)

Hal-hal di luar hasil ini, menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.

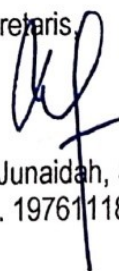
Bandar Lampung, 09 Maret 2022

Mengetahui
Ketua Program Studi,


Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.
NIP. 197611302005012006



Sekretaris


Dr. Junaidah, S. Ag., M. A.
NIP. 197611182003122002

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : Agus Pramudia

NPM : 1986131004

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana (PPs)

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Sovia Mas Ayu, M.A
NIP. 197611302005012006

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **“Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung”**

Ditulis oleh: Agus Pramudia, NPM: 1986131004, telah diajukan dalam Ujian Terbuka Tesis tanggal 27 Juli 2022 pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si

Sekretaris : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

Penguji I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji II : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

Penguji III : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.A
NIP. 198008012003121001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Qs.Al Insyirah : 5-6)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), h. 596

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya yang tiada henti sehingga telah terselesainya tesis ini.

Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Suwartoyo dan Ibu Niswati yang telah membesarkan seraya mendidikan dengan sabar, penuh ikhlas dan selalu memberikan motivasi serta do'anya kepada Ananda dalam menggapai cita-cita.
2. Kakak-kakak tercinta Udo Hendra Purwanto - Wo Neti Susanti- Dungan Zulyadi Putra, serta seluruh keluarga besar keturunan Tamong (Alm) Mathapi yang telah membantu dan mendukung adinda baik dari moril maupun materil yang senantiasa menanyakan perkembangan pendidikan adinda dan semua keponakanku.
3. Istriku tercinta Shannaz Okta Habibah dan Anakku tersayang Rashad Al Biruni Pramudia.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Pugung Penengahan/kruai Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 28 Agustus 1994, anak keempat dari empat bersaudara dengan kakak tercinta Hendra Purwanto, Neti Susanti, Zulyadi Putra buah hati dari pasangan Bapak Suwartoyo dan Ibu Niswati

Peneliti mengawali pendidikan di SD N 1 Pugung Penengahan Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat, lulusan pada tahun 2006, kemudian peneliti melanjutkan di SMP N 1 Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Selanjutnya peneliti melanjutkan di SMA N 1 Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat lulus pada tahun 2012.

Peneliti melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi Agama Islam yaitu IAIN Raden Intan Lampung. pada jurusan MPI dan diwisudakan pada tahun 2017. Kemudian peneliti meneruskan pada jenjang program pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat tersusun hingga selesai. Shalawat dan Salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbal'alam.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada bapak/ibu :

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag.,M.Si selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E.,M.Si selaku wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku Ketua Program studi S2 Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
5. Dr. Junaidah, S.Ag.,MA selaku sekretaris Program studi S2 Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung .

6. Dr.Hj. Yetri, M.Pd selaku pembimbing I yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya tesis ini.
7. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya tesis ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
9. Junaidy, S.Pd.,M.Kes selaku Kepala MIN 5 Bandar Lampung serta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
10. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan tesis ini.

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman, saya yakin masih banyak kekurangan dalam penyusunan karya ilmiah ini, Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran-nya yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Bandar Lampung, Juli 2022
Penulis

Agus Pramudia
NPM. 1986131004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual	12
1. Manajemen	
a. Definisi Manajemen	12
b. Fungsi-Fungsi Manajemen	13
2. Mutu Pendidikan	
a. Definisi Mutu Pendidikan	18
b. Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan	23
c. Komponen-komponen Mutu Pendidikan	26
3. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	29
4. Pandemi Covid-19	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	48

B. Latar Penelitian	48
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Penelitian	52
F. Prosedur Analisis Data	53
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	55
1. Kredibilitas.....	56
2. Transferabilitas.....	57
3. Dapendabilitas.....	57
4. Komfirmabilitas	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat MIN 5 Bandar Lampung	58
B. Temuan Penelitian dan Analisis Manajemen Peningkatan Mutu	65
1. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Masa Pandemi Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	66
a. Mutu Lulusan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	68
b. Mutu Isi dan Proses Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	71
c. Mutu Pendidik dan Kependidikan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	76
d. Mutu Sarana dan Prasarana Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung.....	78
e. Mutu Pengelolaan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	81
f. Mutu Pembiayaan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	83
g. Mutu Penilaian Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung.....	85
2. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Masa Pandemi Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	87
a. Mutu Lulusan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	87
b. Mutu Isi dan Proses Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	90
c. Mutu Pendidik dan Kependidikan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	95
d. Mutu Sarana dan Prasarana Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung.....	101
e. Mutu Pengelolaan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	105
f. Mutu Pembiayaan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	106
g. Mutu Penilaian Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung.....	109

3. Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan Masa Pandemi Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	111
a. Mutu Lulusan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	113
b. Mutu Isi dan Proses Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	114
c. Mutu Pendidik dan Kependidikan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	116
d. Mutu Sarana dan Prasarana Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung.....	122
e. Mutu Pengelolaan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	123
f. Mutu Pembiayaan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	125
g. Mutu Penilaian Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung.....	126
4. Tindak Lanjut Peningkatan Mutu Pendidikan Masa Pandemi Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	129
a. Mutu Lulusan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	130
b. Mutu Isi dan Proses Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	131
c. Mutu Pendidik dan Kependidikan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	131
d. Mutu Sarana dan Prasarana Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung.....	132
e. Mutu Pengelolaan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	133
f. Mutu Pembiayaan Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung	133
g. Mutu Penilaian Pada masa Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung.....	134
C. Pembahasan Tentang Manajemen Peningkatan Mutu di Masa Covid.....	135

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan	157
B. Rekomendasi.....	159

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

2.1 Siklus PDCA dalam penelitian Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19	36
2.2 Statistik Covid 19 di Indonesia per tanggal 19 April 2021	41
2.3 Statistik Covid 19 di Indonesia per tanggal 19 April 2021	42
2.4 Statistik Covid 19 di Provinsi Lampung per tanggal 19 April 2021	42
3.1 Model interaktif dalam analisis data Miles dan Huberman	55
4.1 Kurikulum Darurat Covid 19	72
4.2 RPP Darurat Covid 19.....	73
4.3 Contoh beberapa sarana prasarana yaitu ruang Kepala Madrasah dan ruang Guru	80
4.4 Pembuatan sarana protocol kesehatan pas pandemic	80
4.5 Laboratorium untuk daring di masa covid 19	81
4.6 Monitoring oleh Kepala MIN 5 selama Covid 19.....	86
4.7 Menang Lomba MTQ Tingkat Kota	88
4.8 Menang Lomba AI- Kautssar event	89
4.9 Wisuda di masa Covid 19 MIN 5 Bandar Lampung.....	89
4.10 Pelaksanaan langkah pembelajaran Daring dalam RPP.....	91
4.11 Pelaksanaan pembelajaran daring	93
4.12 Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa Covid 19.....	93
4.13 Pelaksanaan pembuatan youtube dengan tema Maulid Nabi.....	94
4.14 Pelatihan guru secara internal	97
4.15 Pelatihan IHT masa Covid 19 dan Pelatihan pembuatan kisi-kisi soal Ujian Madrasah tahun pelajaran 2020/2021	98
4.16 Pelatihan, pendampingan pembuatan Media Pembelajaran dan KKG MIN98.....	99
4.17 Pelatihan guru menggunakan <i>green screen</i>	100
4.18 Tempat cuci tangan di masa Covid 19	102
4.19 Ruangan <i>green screen</i> dibuat saat pandemic	103
4.20 Perekaman video Kepala Kanwil di <i>green screen</i> MIN 5.....	104

4.21 Penggunaan biaya madrasah	108
4.22 Penilaian Guru dan Peserta Didik di masa Covid	111
4.23 Supervisi Kepala Madrasah ke Pendidik.....	117
4.24 Penilaian supervisi oleh Kepala Madrasah	127
4.25 Penilaian hafalan tahfidz	128
4.26 Penilaian manajemen madrasah saat akreditasi MIN 5 tahun 2021	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia berdampak terhadap semua aspek kehidupan tidak terkecuali dunia pendidikan.² sejak bulan Maret 2020 melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 melalui sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat Covid-19, melalui surat edaran ini secara jelas semua jenjang pendidikan dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Untuk itu langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah sistem pembelajaran terdistribusi, yang secara umum dilakukan melalui daring. Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet.

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan sistem pembelajaran campuran (*Blended Learning*). Pembelajaran campuran adalah pembelajaran perpaduan antara kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi modern, seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan lain sebagainya. Pembelajaran dilaksanakan jarak jauh melalui berbagai aplikasi. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah bentuk pembelajaran yang tidak terhubung secara langsung dalam artian memisahkan antara siswa-siswa, guru-

² Stephen Frosh, "New Normal?", *Jewish Quarterly*, Vol. 62 No. 2 (2015), p. 52–53, <https://doi.org/10.1080/0449010x.2015.1051708>.

siswa dan memberikan kesempatan masing-masing untuk bisa melakukan pembelajaran secara terpisah.³

Adanya perubahan pola pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, memerlukan kepemimpinan kepala madrasah yang efektif untuk merancang pembelajaran jarak jauh yang efektif agar mutu pendidikan disekolah tetap terjamin. Proses pembelajaran di sekolah/madrasah harus tetap berjalan sehingga kepala madrasah memiliki peranan penting dalam mengarahkan, memimpin, melaksanakan, dan melakukan control dan evaluasi pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

Lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, sumber daya manusia tetapi juga mencakup bagaimana sekolah/madrasah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan lulusan).⁴

Tuntutan peningkatan mutu dalam dunia pendidikan merupakan bagian dari pertanggungjawaban publik. Hal ini terjadi karena dalam dunia yang semakin berkembang secara global menuntut pengelolaan bidang pembangunan dilakukan dengan transparan dan akuntabilitas kepada masyarakat. Kualitas pendidikan dipandang perlu untuk mengadakan pembenahan dan perubahan di berbagai

³ Sahid Ali and Enung Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7 No. 1 (2021), p. 264–272,.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 175-180

sektor terutama manajemen sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan.⁵

Pada era sekarang ini terdapat perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.⁶ Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yaitu berlaku baik terhadap semua makhluk karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan berbagai nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77:

وَأَبْتَعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁷

Maka dari itu, dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan.⁸

⁵ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7

⁶ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 19

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2014), h. 315

⁸ M Fuad et al., "Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Quran Dan Tafsir", ... *Journal of Science and ...*, Vol. 1 No. 1 (2020), p. 1–15, (On-line), tersedia di: <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr/article/view/14> (2020).

Peningkatan mutu pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik karena manajemen pendidikan merupakan alternative strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa pandemi sekarang ini. Selain dari pada itu, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan peran guru menjadi ujung tombak dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Pada masa pandemi Covid-19 ini satuan pendidikan perlu pengelolaan yang menyeluruh dan berorientasi pada mutu (kualitas).⁹ Masa Pandemi Covid-19 tentu guru mendapatkan tantangan yang besar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 (1) Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Permasalahan utama yang dialami sebagian guru pada masa pandemi Covid-19 dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh adalah guru dituntut untuk mampu mengaplikasikan aplikasi sebagai sarana proses pembelajaran dan tentu tidak semua guru mampu dalam hal itu. Kepala Madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 yang terjadi dan menentukan apa saja yang harus dilakukan untuk bisa menjaga mutu pendidikan di lembaganya. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu di masa pandemi tentu tidak terlepas dari peran kepala

⁹ Aji Purnomo Singgih. Maksum, "TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM): KONSEP DAN PRINSIP DALAM PENDIDIKAN ISLAM", *Orphanet Journal of Rare Diseases*, Vol. 21 No. 1 (2020), p. 1-9,.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: PB PGRI,2006) h. 3

madrasah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kepala madrasah dituntut harus memiliki kemampuan manajerial yang baik dan mampu mewujudkan program yang berkelanjutan mengacu pada standar mutu yang dipersyaratkan.

Indikator mutu layanan manajemen sekolah didasarkan pada tujuan, prinsip, dan jenis layanan. Indikator tujuan layanan manajemen sekolah menunjukkan bahwa standar nasional pendidikan dijadikan sebagai pencapaian indikator mutu. Prinsip layanan manajemen sekolah menunjukkan kepentingan kuat sekolah menjadikannya sebagai standar. Indikator jenis layanan manajemen sekolah meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program, dan tindak lanjut program.¹¹

Ada tiga factor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu orang (pendidik), program (kurikulum) dan institusi (pimpinan). Dengan demikian upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar pendidikan nasional idealnya harus didukung oleh personal (orang) yang berkualitas dibarengi dengan program (kurikulum) yang baik serta institusi (pimpinan) yang efektif.¹²

Penelitian ini dilakukan di MIN 5 Bandar Lampung yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah lain yaitu di MIN 5 Bandar Lampung adalah sekolah negeri yang berwawasan Islami dan sesuai dengan visi sekolah tersebut yaitu terwujudnya MIN 5 Bandar Lampung yang “asik” (akademis, super, islami, kompetitif) serta memperoleh akreditasi A.

¹¹ Teguh Triwiyanto, Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 19*, Nomor 2, Desember 2013, h. 161-171

¹² Hidayat, *Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'lim, Volume 21, Nomor 1 Februari 2014. h. 42

sekolah yang berdiri kurang lebih 55 tahun merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi percontohan untuk sekolah madrasah ataupun sekolah dasar lainnya. Karena mereka mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas dengan sudah memiliki kualifikasi akademik. Sertifikasi dan kompetensi yang memadai serta mampu mencetak peserta didik yang berprestasi sehingga banyak masyarakat yang menginginkan putra putrinya bersekolah di MIN 5 Bandar Lampung.

Berdasarkan Pra Penelitian diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang juga terdampak pandemi Covid-19 dan lembaga pendidikan tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang unggul dan mencuri perhatian masyarakat luas dengan prestasi-prestasinya, contoh dalam lomba akademik non akademik dan lomba pendidikan agama islam dari kurun waktu 2006-2020 mendapatkan total 131 prestasi. Akan tetapi semua prestasi tersebut didapatkan pada waktu sebelum adanya Pandemi Covid-19 dan sebelum diberlakukannya proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MIN 5 Bandar Lampung sangat banyak bahkan pada tahun 2020 jumlah siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 berjumlah 975 siswa dengan sejumlah fasilitas yang memadai, namun selama pandemi ada perubahan yang cukup terlihat sehingga mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di MIN 5 Bandar Lampung.

Selama pandemi covid 19 MIN 5 Bandar Lampung terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya salah satunya adalah pada tenaga pendidik nya yang terus mengembangkan skill dalam penyampaian materi pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media online oleh para pendidik. Selama covid 19

pendidik memberikan materi pelajaran melalui aplikasi-aplikasi seperti elearning, membentuk grub whatsapp, google room dan zoom serta penggunaan youtube. Adapun kendala dalam proses pembelajaran selama covid 19 seperti elearning, sering kali peserta pendidik tidak ada aplikasi ataupun punya aplikasi tetapi tidak bisa menggunakannya, grub kelas yang memakai whatsapp ada yang handpone tetapi tidak ada kouta atau anaknya males atau orang tua tidak bisa menggunakan zoom. Maka dari itu perlu upaya peningkatan mutu pembelajaran supaya pendidikan di MIN 5 Bandar Lampung bisa lebih baik dan meningkat.

Selain itu melalui pra penelitian penulis juga bahwa selama masa pandemic covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung mengalami perkembangan mutu pendidikan, meskipun terdampak pandemi Madrasah ini tetap meningkatkan mutunya terutama dalam proses pembelajaran dan sarana prasarana. Misalnya ruangan komputer untuk para guru-guru melaksanakan kegiatan pembelajaran daring yang lengkap dengan wifi, kemudian baru-baru ini MIN 5 Bandar Lampung juga telah membuat suatu ruangan khusus yaitu *green screen*. *Green screen* sendiri merupakan sebuah alat berupa *screen* atau *backdrop* yang digunakan sebagai *background* atau latar dari sebuah *shot*. *Background* ini nantinya digunakan untuk menampilkan *digital effect* yang dibuat oleh *digital artist* atau departemen *special effect* sebagai latar dari sebuah *scene*. Ruangan *green screen* ini yaitu ruangan yang didesain dengan baik untuk mengedit berbagai macam video supaya tampilanya lebih menarik yang kemudian di upload dalam chanel youtube MIN 5 Bandar Lampung. Chanel youtube ini berisi tentang berbagai kegiatan MIN 5. *Green screen* juga bisa digunakan oleh guru-guru ketika

melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *zoom* sehingga background *zoom* nya lebih menarik.

Kemudian untuk mutu lulusan di MIN 5 Bandar Lampung sebelum adanya covid 19 adalah menghasilkan lulusan-lulusan yang baik dan berprestasi. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya peserta didik yang melanjutkan ke jenjang sekolah menengah yang unggulan, selain itu banyak lulusan MIN 5 yang bukan hanya pandai dalam bidang ilmu pengetahuan umum namun juga bisa unggul dalam bidang keagamaan salah satunya menghafal Al-Qur'an. Namun di masa covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung dalam hal mutu lulusan tetap unggul, meskipun di masa pandemi madrasah ini tetap mengedepankan prestasi sehingga mutu lulusan tetap konsisten bahkan berdasarkan analisa diketahui bahwa mutu lulusan selama covid 19 ini semakin meningkat sudah 2 tahun terakhir yaitu yaitu dengan rata-rata kelulusan secara keseluruhan adalah sebesar 90% hal itu tersebut diketahui meningkat 5% karena tahun sebelumnya rata-rata kelulusan adalah 85 %.

Dengan latar belakang tersebut penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana madrasah menerapkan manajemen untuk peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 melalui madrasah tersebut. Maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung".

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan di masa pandemi covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung yang dijabarkan dalam subfokus sebagai berikut sesuai dengan teori W. Edward Deming dalam buku Nanang Fattah yaitu:

1. Perencanaan (*Plan*) dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan (*Do*) dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung.
3. Evaluasi (*Check*) dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung.
4. Tindak lanjut (*Action*) dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Perencanaan (*Plan*) yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pelaksanaan (*Do*) peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung?

3. Bagaimana Evaluasi (*Check*) dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung?
4. Bagaimana Tindak Lanjut (*Action*) yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses perencanaan (*plan*) yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan (*do*) peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui evaluasi (*check*) dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui tindak lanjut (*action*) yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran baru tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya pada kajian penelitian yang sama.

2. Kegunaan Praktis

Adapun secara praktis kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

b. Kegunaan Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi pimpinan madrasah dalam hal manajemen peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19.

c. Kegunaan Bagi *Stakeholder*

Penelitian ini dapat meningkatkan kepedulian dan peran serta dalam meningkatkan mutu pendidikan dan terbiasa memotivasi diri dan berpartisipasi aktif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Manajemen

a. Definisi Manajemen

Dalam Islam, hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah dalam Qs. As-Sajdah ayat 5 :

﴿ دَبَّرَ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”¹³

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Namun karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan khalifah di muka bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik mungkin.

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang berarti menangani. *Managere* diartikan ke bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*. Dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbi Diponegoro, 2014), h. 331

manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁴

Definisi manajemen menurut Terry adalah manajemen sebagai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Kemudian pengertian manajemen menurut Siagian adalah sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan dua orang atau lebih dengan peraturan yang ditentukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik, memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengetahuan serta mempergunakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.¹⁵ Begitu pentingnya manajemen dalam kehidupan manusia karena dengan manajemen manusia mampu mengenali kemampuannya berikut kelebihan dan kekurangannya. Kemudian dalam dimensi pendidikan Islam manajemen telah menjadi sebuah istilah yang tak dapat dihindari demi tercapainya suatu tujuan. Untuk itu, pendidikan Islam harus memiliki manajemen yang baik dan terarah agar tujuan yang ditentukan bisa tercapai.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki fungsi-fungsi yang merupakan tahapan daripada manajemen, antara lain:

¹⁴ Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 5

¹⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Bumi Aksara, 2011), h. 15

a) Perencanaan (*Planning*)

Dalam manajemen perencanaan merupakan tahapan pertama, pada tahapan ini perlu menentukan rencana untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Rencana tersebut harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Perencanaan menurut M. Fakry diartikan sebagai kegiatan pengelolaan kebijakan untuk menentukan hasil seperti apa yang ditargetkan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai usaha dalam mencapai cita-cita dengan memperhitungkan sumber daya yang dimiliki.¹⁷ Begitu pentingnya sebuah perencanaan bahkan dalam ayat suci Al-Qur'an membahas mengenai perencanaan yaitu dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*¹⁸

Dari ayat diatas kita bisa mengambil hikmah bahwa segala sesuatu yang akan terjadi dimasa yang akan datang semuanya harus di rencanakan dengan baik. Kemudian jika dikaitkan ke pendidikan maka perencanaan pendidikan merupakan implementasi dari pemikiran yang

¹⁶ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 9

¹⁷ Galih Tegar, “Perencanaan Pendidikan Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19”, 2020.

¹⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 439

logis, tahap perubahan dari kegiatan yang didasari oleh pemikiran yang rasional dengan analisis yang sistematis dan tematis menjadikan hasil yang lebih efektif dan efisien serta, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat.¹⁹

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang di pandang. Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.²⁰

Pengertian pengorganisasian menurut Terry merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.²¹

Proses organisasi yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al-Qu'an. Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103:

¹⁹ Galih Tegar, *Loc.Cit.*

²⁰ Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 95

²¹ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 73

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣﴾

*Artinya: “dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.*²²

Pengorganisasian dalam kaitannya dengan pendidikan Islam,

Ramayulis menyatakan bahwa:

“Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam”.²³

²² Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 50

²³ Abdul Goffar. Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso. Email : cak_goffar@yahoo.com, “35 MANAJEMEN DALAM ISLAM (PERSPEKTIF AL- QUR’AN DAN HADITS) Oleh : Abdul Goffar □”, 2018, p. 35–58,.

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pemimpin melakukan pengarahan kepada bawahannya sebelum dan sesudah menjalankan pekerjaannya untuk memotivasi, mengarahkan, mengatur, dan menerangkan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan bawahannya.²⁴

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan dasar pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan atau memberikan peringatan dalam bentuk pelaksanaan. Allah berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut:

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

*Artinya: “sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik,”*²⁵

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan memiliki fungsi untuk memantau seberapa jauh kegiatan yang telah dilaksanakan dan melihat apakah kegiatan berjalan lancar serta melakukan penilaian sudah sesuai dengan tujuan atau tidak.²⁶

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat As Syuura ayat 6:

²⁴ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 9

²⁵ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 234

²⁶ *Ibid*, h. 9

فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَأْتِيهِمْ أَنْبَتُ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.*²⁷

Lebih luas lagi dikemukakan oleh Wijaya bahwa fungsi manajemen itu meliputi: Planning (perencanaan), Lebih luas lagi dikemukakan oleh Wijaya bahwa fungsi manajemen itu meliputi: *Planning* (Perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penugasan), *directing/actuating* (penggerakkan), *coordinating* (pengkoordinasian), *controlling/reporting* (pengawasan), *budgeting* (pembiayaan), *Evaluation* (penilaian).²⁸

2. Mutu Pendidikan

a. Definisi Mutu Pendidikan

Mutu adalah hasil capaian yang didapatkan dari hasil kompetitif yang dilaksanakan disebuah organisasi ataupun lembaga. Sebagaimana mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.²⁹ Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input,

²⁷ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 386

²⁸ Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citaspustaka Media Perintis, 2012) h. 14

²⁹ Siti Muawanatul Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid 19", *INCARE: International Journal of Educational Resources.*, Vol. 01 No. 03 (2020), p. 257–279,.

proses dan output pendidikan.³⁰ Kemudian secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya.³¹

Bagi Jepang konsep mutu yang diterapkan dengan menggunakan istilah tersendiri yang mereka namakan dengan Kaizen, Kaizen berarti perbaikan sedikit demi sedikit (*step by step improvement*). Esensi Kaizen adalah proyek kecil yang berupaya untuk membangun kesuksesan dan kepercayaan diri, dan mengembangkan dasar peningkatan selanjutnya. Josept Juran merekomendasikan untuk memecah-mecah proyek besar menjadi kerja kecil-kecil karena akan lebih solid.³²

Sejalan dengan pemikiran sebelumnya, perbaikan kinerja sekolah secara terus menerus ini relevan dengan filosofi *kaizen* bahwa selalu tersedia ruang gerak, waktu, dan tenaga untuk melakukan perbaikan. Di Jepang, istilah perbaikan terus menerus ini sarat dengan muatan cultural, yang disebut dengan *Kaizen*. *Kai* berarti perubahan dan *zen* berarti baik. Dalam kualitas atau mutu perlu konsistensi dalam mencapainya.³³ Maka dari itu, Toni Barnes dalam Sudarwan Danim, mengemukakan sepuluh prinsip

³⁰ H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 157

³¹ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 9

³² Edward Sallis, *Total Quality Management*, Alih Bahasa, Ahmad Ali Riyadi, (Yogyakarta: Ircisod, 2006), h. 77

³³ Sudarmawan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 20

kaizen, yaitu:³⁴ 1) Berfokus pada pelanggan, 2) Melakukan peningkatan secara terus-menerus, 3) Mengakui masalah secara terbuka, 4) Mempromosikan keterbukaan, 5) Menciptakan tim kerja, 6) Memanajementi proyek melalui tim fungsional silang, 7) Memelihara proses hubungan yang benar, 8) Mengembangkan disiplin pribadi, 9) Memberikan informasi kepada semua karyawan, 10) Memberikan wewenang kepada setiap karyawan.

Mutu sebagai konsep relatif menyatakan bahwa masih ada peluang untuk peningkatan.³⁵ Kualitas atau mutu adalah sesuatu yang masih dapat ditingkatkan. Akan tetapi jika dalam tahap peningkatan itu pelaksanaan sebuah pekerjaan telah mencapai standar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya maka pekerjaan tersebut berkualitas.³⁶ Mutu Merupakan suatu factor keputusan mendasar dari pelanggan mutu. Mutu adalah penentuan pelanggan, bukan suatu ketetapan pengguna manajemen. Menurut Edward Sallis, mutu dapat diartikan sebagai suatu yang mengenai kepuasan dan melampaui kebutuhan pelanggan.³⁷ Sedangkan mutu menurut Davis dan Goetsch ialah suatu yang dinamis yang mana mengikuti dinamika pelanggan dan lingkungan.³⁸ Sementara itu Edward Sallis mengungkapkan bahwa mutu merupakan suatu prinsip yang dapat membantu suatu institusi untuk

³⁴ Masoaki Linai, *Kaizen Kunci Sukses Jepang dalam Persaingan*, Terj Mariani Ganda Mihardja, (Jakarta: Taruma Grafika, 1996), h. 4

³⁵ M Fuad et al., *Loc.Cit.*

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Fairuz Bilah et al., "STRATEGI KEPALA SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH PADA ERA PANDEMI DI KOTA MOJOKERTO Fairuz Bilah Izzah Hazwani , Iva Septia Sari , Manjah Nurilah", Vol. 01 No. 01 (2019), p. 144–160, <https://doi.org/10.15642/JAPI.2019.1.1.1-24>.

³⁸ Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 2

merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.³⁹

Sedangkan pengertian pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴⁰

Budaya mutu akan mendorong pada satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara continue atau secara terus menerus dilakukan sehingga mutu dalam pendidikan akan meningkat secara tetap atau konsisten secara bertahap dari waktu ke waktu sehingga standar yang telah diputuskan atau bahkan melebihi standar yang sudah ditentukan.⁴¹

Dalam pendidikan, mutu merupakan syarat utama dalam suatu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nasional. Oleh karena itu harus peningkatan mutu, peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi instansi buat digunakan untuk memperoleh control agar menjadi lebih baik melalui usahanya sendiri.⁴²

³⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012) Terjemah, h. 33

⁴⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional", Pasal 1 Ayat (1)

⁴¹ Fairuz Bilah et al., *Loc. Cit.*

⁴² *Ibid.*

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah/madrasah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah/madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut standar yang berlaku.⁴³ Mutu pendidikan bisa dilihat dalam dua hal: *Pertama*, mengacu pada proses pendidikan yaitu proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Proses pendidikan terdapat beberapa factor adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Proses pendidikan menjadikan siswa sebagai objek utama, karenanya fokus pada siswa dalam proses belajar mengajar ini merupakan hal yang sangat urgen dalam mencapai mutu.⁴⁴ *Kedua*, mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah/madrasah pada setiap kurun waktu tertentu.

Mulyasa menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kulaitas lulusannya saja, tetapi juga mencakup bagaimana

⁴³ Mulyadi Hermanto Nst, "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam", *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, Vol. 3 No. 1 (2018), p. 228-249, <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.471>.

⁴⁴ A S Anwar, "Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Model MAN 2 Kota Serang Provinsi Banten", *Tanzhim*, Vol. 1 No. 1 (2017), p. 79-92, (On-line), tersedia di: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tanzhim/article/view/35> (2017).

lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku.⁴⁵

Dalam dunia pendidikan ada indikator atau kriteria tolak ukur mutu pendidikan yaitu:

- a) Hasil akhir pendidikan
- b) Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai tolak ukur mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap.
- c) Proses pendidikan
- d) Instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (siswa)
- e) *Raw input* dan lingkungan.⁴⁶

Maka dari itu pengertian mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan untuk mendayagunakan atau memperkerjakan segala sumber-sumber yang ada pada pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar dengan optimal mungkin.

b. Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan

Edward Deming telah mengembangkan 14 prinsip yang menggambarkan apa yang dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan budaya mutu, dengan mengaitkan dengan kelangsungan hidup bisnis. Hal ini didasarkan pada kegiatan yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Region 3 di Lincoln, Maine, dan Soundwell

⁴⁵ Jaya Edi putra, "Optimalisasi Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Sungai Penuh", *Al-Ashlah*, Vol. 126 No. 1 (2019), p. 1–7,.

⁴⁶ Maisaroh Siti, "Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri I Kadipiro Yogyakarta", Vol. 53 No. 9 (2013), p. 1689–1699,.

College di Bristol Inggris, Kedua sekolah ini sudah digariskan dalam prinsip-prinsip tersebut dan mampu memperbaiki *outcome* siswa dan administrative.

Adapun 14 prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Menciptakan konsistensi tujuan, untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.
- b) Mengadopsi filosofi mutu total, setiap orang mesti mengikuti prinsip-prinsip mutu.
- c) Mengurangi kebutuhan pengujian, dan inspeksi yang berbaris produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang lebih menghasilkan kinerja siswa yang bermutu.
- d) Menilai bisnis sekolah dengan cara yang baru, nilailah bisnis dengan meminimalkan biaya total pendidikan, pandang sekolah sebagai pemasok siswa, bekerja dengan orang tua siswa dan berbagai lembaga untuk memperbaiki mutu pendidikan.
- e) Belajar sepanjang hayat, mutu diawali dan diakhiri dengan latihan.
- f) Kepemimpinan dalam pendidikan, merupakan tanggung jawab manajemen untuk memberikan arahan serta mengajarkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip mutu.

- g) Mengeliminasi rasa takut, hilangkanlah rasa takut dalam bekerja, dengan demikian setiap orang akan bekerja secara efektif untuk perbaikan sekolah.
- h) Mengeliminasi hambatan keberhasilan, manajemen bertanggung jawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan pekerjaannya.
- i) Menciptakan budaya mutu, ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan tanggung jawab pada orang.
- j) Perbaiki proses.
- k) Memperbaiki mutu dan produktifitas serta mengurangi biaya, gambaran proses memperbaiki, mengidentifikasi mata rantai customer, mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan, implementasi perubahan, nilai dan ukur hasilnya serta standarisasi proses.
- l) Membantu siswa berhasil, hilangkanlah rintangan yang merampok hak siswa, guru dan administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya.
- m) Komitmen, manajemen yang dijalankan mesti memiliki dan berhubungan terhadap budaya mutu,
- n) Tanggung jawab, biarkan setiap orang disekolah untuk bekerja menyelesaikan tranformasi mutu.⁴⁷

⁴⁷ Jaya Edi putra, *Loc. Cit.*

c. Komponen-komponen Manajemen Mutu

Manajemen peningkatan mutu terpadu merupakan konsep manajemen sekolah/madrasah sebagai inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan, dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah/madrasah. Berikut komponen-komponen terkait untuk peningkatan mutu:

- 1) Mutu sekolah
- 2) Guru
- 3) Siswa Kurikulum
- 4) Dukungan Dana
- 5) Sarana, dan prasarana
- 6) Peran orang tua siswa.⁴⁸

Komponen yang paling berperan dalam peningkatan mutu adalah peran dan fungsi guru serta kepemimpinan kepala sekolah/madrasah. Kepala madrasah dan guru harus mampu meningkatkan kemampuannya secara maksimal dalam pengelolaan layanan pembelajaran peserta didik yang muaranya pada peningkatan mutu pendidikan.⁴⁹

⁴⁸ Umiarsi dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Ircisod, 2010), h. 115

⁴⁹ *Ibid*, h 116

Komponen-komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan mutu. Bagian-bagian merupakan pendukung yang menjadi persyaratan dimilikinya mutu, beberapa komponen mutu yang dimaksud adalah:

1) Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu

Manajer puncak harus mengarahkan upaya pencapaian tujuan secara terpadu dengan memberikan, menggunakan alat dan bahan yang komunikatif, menggunakan data, dan mengidentifikasi orang-orang (SDM, Dalam implementasi TQM sebagai kunci proses manajemen, manajer puncak berperan sebagai penasehat, guru, dan pimpinan.

2) Pendidikan dan pelatihan

Perwujudan mutu berdasarkan pada keterampilan setiap pegawai dalam merencanakan, mengorganisasi, membuat, mengevaluasi, dan mengembangkan barang/jasa sebagaimana tuntutan pelanggan. Pemahaman dan keterampilan pegawai menjadi kunci untuk mewujudkan hal itu melalui aplikasi pemahaman dan kemampuannya. Perkembangan tuntutan pelanggan inilah yang terus berkembang dan harus direspon positif oleh manajer puncak melalui penyiapan SDM/pegawai yang kompeten dalam bidangnya.

3) Struktur pendukung

Manajer puncak akan memerlukan dukungan untuk melakukan perubahan yang dianggap perlu dalam melaksanakan strategi pencapaian mutu.

4) Komunikasi

Komunikasi dalam suatu organisasi yang berorientasi mutu perlu ditempuh dengan cara yang bervariasi agar pesan yang dikomunikasikan dapat tersampaikan secara efektif dan manajer puncak dapat berkomunikasi kepada seluruh pegawai mengenai suatu komitmen yang sungguh-sungguh untuk melakukan perubahan dalam usaha peningkatan mutu.

5) Ganjaran dan pengakuan

Tim dan/atau individu-individu yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip mutu dalam proses mutu harus diakui dan di beri ganjaran sebagaimana kemampuan organisasi, sehingga pegawai lainnya sebagai anggota organisasi akan mengetahui apa yang diharapkan.

6) Pengukuran

Menggunakan data hasil pengukuran (evaluasi) menjadi sangat penting di dalam menetapkan manajemen mutu. Hasil pengukuran merupakan informasi umpan balik bagi manajer puncak mengenai

kondisi riil bagaimana gambaran proses mutu yang ada dalam organisasi.⁵⁰

3. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, meingkatkan profesionalisme guru, serta hal lain yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang kondusif.⁵¹ Untuk itu, tidak ada salahnya apabila berbagai upaya dapat dilakukan sekolah untuk mewujudkan mutu itu sendiri.

Manajemen mutu pendidikan difokuskan pada output dan proses pendidikan yang mengarahkan input pendidikan. Komponennya adalah:

- a. Mutu lulusan sebagai hasil pendidikan; adalah lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non akademis. Prestasi (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya hasil ujian negara). Dapat prestasi non akademis seperti prestasi cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan. Bahkan prestasi dalam kepemilikan sikap seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan segalanya.
- b. Mutu isi dan proses; isi adalah focus pada kurikulum dan proses adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa dan konten. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang ingin dicapai.

⁵⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 302-304

⁵¹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Metro Pusat Lampung: CV. GRE PUBLISHING, 2018), h. 4.

- c. Mutu pendidik dan tenaga kependidikan; rasio antara guru dengan siswa sesuai dan guru-guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan dengan sertifikasi guru. Di samping itu guru memiliki jaminan pengembangan karier.
- d. Mutu sarana dan prasarana; sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa didayagunakan untuk mendukung pembelajaran.
- e. Mutu pengelolaan; terletak pada manajemen sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien yang diarahkan secara konstruktif pada pembentukan kemampuan siswa.
- f. Mutu pembiayaan; bahwa mutu adalah cost, aktivitas yang dilakukan memerlukan biaya, maka biaya untuk mutu harus dirancang sedemikian rupa dengan tetap mempertimbangkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas.
- g. Mutu penilaian; evaluasi yang terus menerus dilakukan untuk menilai program sekolah dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan bagi pengambilan keputusan peningkatan mutu pendidikan.⁵²

Mutu di dalam proses tidak mungkin ada tanpa ada tenaga pendidikan dan kependidikan lainnya serta segala sumber baik sarana maupun pembiayaan yang ditata oleh pengelola. Pengelola organisasi yang tepat memerlukan penilaian untuk terus melakukan koreksi dan perbaikan serta penyempurnaan organisasi dan kompetensi lulusan. Menandai institusi yang bermutu perlu pembuktian melalui produk yang dihasilkannya. Pembuktian terhadap pendidikan bukanlah hal yang mudah karena sifatnya intangible, maka perlu adanya jaminan terhadap mutu pendidikan. Tolak ukur bagi jaminan mutu pendidikan lebih diapresiasi sebagai efektifitas sekolah.

⁵² Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 313.

Adapun standar mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan yang telah menetapkan kriteria minimal tentang system pendidikan di Indonesia. Mutu layanan di sekolah mengacu pada peraturan pemerintah nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan peraturan tersebut standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

a. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

b. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan pedoman penilaian dalam menentukan lulus tidaknya peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, standar kompetensi lulusan bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian,

akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik ataupun mental serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang harus dimiliki guru, yaitu S-1 atau D-IV.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisien dan efektivitas penyelenggaraann pendidikan.

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Tujuan penilaian pendidikan yaitu untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Hasil penilaian akan dijadikan umpan balik oleh para penyelenggara pendidikan untuk memperbaiki penyelenggara pendidikan pada masa yang akan datang. Penilaian pendidikan terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah.⁵³

Manajemen peningkatan mutu pendidikan menurut H. E Mulyasa merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.⁵⁴

Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak diperlukan, demikian halnya dalam pendidikan

⁵³ Donni Juni Priansa and Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2018), h. 115–18.

⁵⁴ H.E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 160

manajemen merupakan hal yang penting.⁵⁵ Manajemen peningkatan mutu pendidikan memiliki prinsip yaitu : a) peningkatan mutu harus dilaksanakan disekolah, b) peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, c) peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, d) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah/madrasah, e) peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.

Dalam manajemen mutu pendidikan ada beberapa hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Terbuka pada perubahan (*accept to change*)
- b) Perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*)
- c) Menentukan standar mutu (*quality assurance*)
- d) Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keep close to the customer*)⁵⁶

Salah satu metode peningkatan mutu yang diciptakan Deming adalah *Deming Cycle*.⁵⁷ *Deming Cycle* dikembangkan untuk menghubungkan antara operasi dengan kebutuhan pelanggan dan memfokuskan sumber daya semua bagian dalam institusi (riset, desain, operasi dan pemasaran) secara terpadu dan

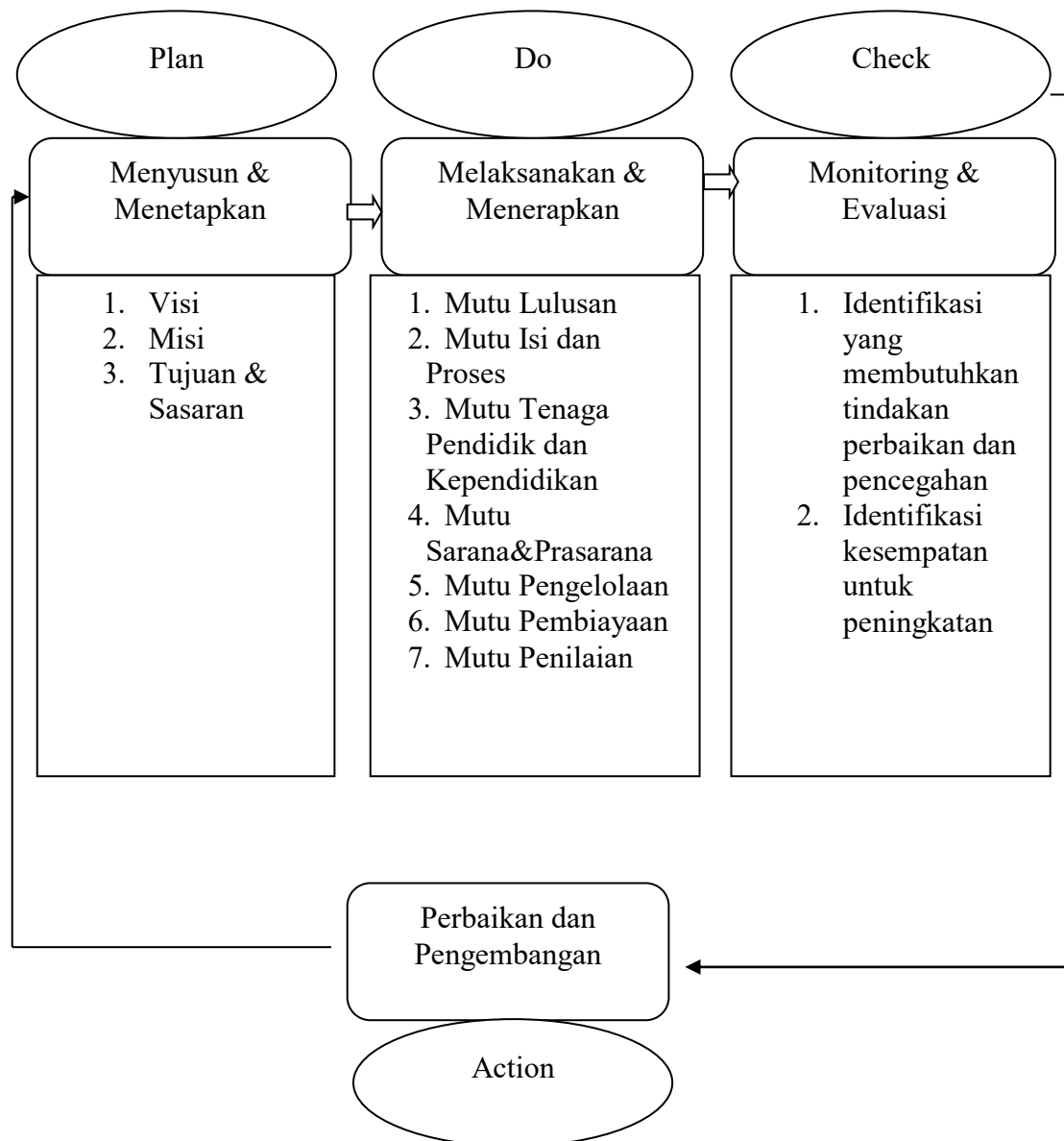
⁵⁵ Ullly Muzakir, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi", *Visipena Journal*, Vol. 4 No. 2 (2013), p. 130–145, <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>.

⁵⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 258

⁵⁷ Ridwan abdullah sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiaty, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), h. 11

bersinergi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Siklus Deming adalah model perbaikan berkesinambungan dan berputar terus menerus. Jika perbaikan sudah dilakukan maka harus melakukan putaran perbaikan guna memberi inspirasi untuk perbaikan selanjutnya. Oleh karena itu, manajemen mutu harus dilakukan terus menerus dan selalu merumuskan sasaran dan target-target baru, dan tidak boleh berhenti dalam melakukan perbaikan kualitas.

Siklus Deming yang terdiri dari 4 komponen secara berurutan. Substansi utama system system peningkatan mutu pada proses penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan siklus PDCA, yakni Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), Evaluasi (*Check*), dan Tindakan (*Action*) yang selalu berkesinambungan seperti pada skema dibawah ini:



Gambar 2.1
Siklus PDCA dalam penelitian Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19.

Sumber: Edward Sallis, 2002 dalam buku Ridwan, dkk

Berikut penjelasan PDCA menurut teori W. Edward Deming yang dikutip oleh Nanang Fattah ada empat model sistem peningkatan mutu pendidikan disekolah/madrasah:

a. Tahap Menentukan/Perencanaan (*Plan*)

Plan atau membuat perencanaan, adanya perencanaan berkaitan dengan perencanaan mutu; meliputi penetapan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur dan pencapaian tujuan mutu. Perencanaan/ *Plan*, merupakan kegiatan meliputi penetapan standar, terutama terkait dengan standar kinerja pendidik/guru, pengalaman belajar, standar hasil belajar peserta didik.⁵⁸

Plan ini harus diterjemahkan secara detail dan per sub-sistem yaitu:

- 1) Perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi sasaran dan proses dengan mencari tahu hal-hal apa saja yang bermasalah kemudian mencari solusi untuk memecahkannya. Tahapan ini perlu diperhatikan antara lain: mengidentifikasi pelayanan jasa, harapan, dan kepuasan pelanggan untuk memberkan hasil yang sesuai dengan spesifikasi. Kemudian mendeskripsikan proses dari awal hingga akhir yang akan dilakukan. Memfokuskan pada peluang peningkatan mutu (pilih salah satu permasalahan yang akan diselesaikan terlebih dahulu). Identifikasikanlah akar penyebab masalah. Meletakkan sasaran dan

⁵⁸ Mardani Umar and Feiby Ismail, "Jurnal Pendidikan Islam Iqra ' Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado", *jurnal pendidikan Islam*, Vol. 11 (2017), p. 62–86,.

proses yang dibutuhkan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan spesifikasi.

- 2) Mengacu pada aktivitas identifikasi peluang perbaikan dan/ atau identifikasi terhadap cara-cara mencapai peningkatan dan perbaikan.
- 3) Terakhir mencari dan memilih penyelesaian masalah.

Perencanaan kegiatan pemantauan yang dilakukan MIN 5 Bandar Lampung adalah menyusun rencana tahunan pengendalian mutu program, menyusun rencana kerja triwulan pengendalian mutu program, dilanjutkan menyusun jadwal kunjungan awal dengan pengelola lembaga kursus dan pelatihan sesuai komitmen bersama antara pemilik dan pengelola yang dituangkan dalam program kunjungan ke lembaga, kegiatan kunjungan awal ini peneliti sebutkan sebagai visitasi.

b. Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Do atau kegiatan melaksanakan rencana, adanya pelaksanaan dari apa saja yang sudah direncanakan maka untuk menjamin mutu pendidikan, seluruh proses pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan *Standar Operating Prosedur* (SOP) yang telah ditentukan. Pelaksanaan proses pendidikan (proses pembelajaran) yang sesuai dengan standar kinerja agar peserta didik dapat mencapai pengalaman belajar dan hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan pemantauan program satuan pendidikan nonformal, dimulai dengan kegiatan membuat instrumen pemantauan program, mengumpulkan

data pemantauan program, menganalisis hasil pemantauan program, serta menyusun laporan hasil pemantauan program.

c. Tahap Evaluasi (*Check*)

Check atau kegiatan evaluasi semua aktivitas yang telah dilaksanakan, adanya pemeriksaan, pengukuran, dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan termasuk audit mutu internal. Evaluasi merupakan upaya membandingkan pelaksanaan proses dengan standar yang ditetapkan, apakah sudah sesuai atau terdapat kekurangan yang akan ditindak lanjuti. Tahap penilaian adalah merangkum seluruh hasil data dari instrumen yang disusun untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh MIN 5 Bandar Lampung dalam meingkatkan mutu pendidikan selama masa pandemic covid 19 ini kemudian diberikan bimbingan sebagai tindak lanjut kegiatan pemantauan.

d. Tahap Tindak Lanjut (*Action*)

Action atau tindak lanjut, adanya tindak lanjut dan perbaikan dan hasil evaluasi, penyusunan rencana perbaikan, dan penyusunan laporan program pendidikan. Tahap tindakan perbaikan adalah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh oleh MIN 5 Bandar Lampung dalam melakukan kegiatan pemantauan pengendalian mutu dan pelatihan secara berkesinambungan, artinya setelah penilik memiliki cukup data kekurangan dan kelemahan lembaga kemudian dicarikan pemecahan masalahnya sehingga meminimalisir permasalahan yang ada di lembaga.

Berdasarkan paparan Deming tentang peningkatan mutu dan beberapa asumsi dasar yang digunakan dalam konsep pemikiran Deming antara lain sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Dapat di lihat bahwa pendekatan sementara awalnya memfokuskan perhatian pada proses yang ada untuk mendapatkan perbaikan kemudian segera mencari penyebab khusus kegagalan. Setelah menemukan penyebab ke gagalannya secepatnya segera kembali fokus pada manajemen dan sikap deming nampaknya percaya bahwa perubahan sebagai upaya dalam perbaikan yang berkelanjutan yang ingin di capai.
- 2) Asumsi bahwa metode statistik harus di gunakan dengan benar, sehingga memberikan bukti kuantitatif untuk mendukung perubahan, ketiga adalah perbaikan terus menerus kedua ini dan harus di lakukan.

Dengan demikian peningkatan mutu bukan hanya ditujukan untuk meningkatkan mutu sesuai standar nasional pendidikan (SNP) namun mendorong terciptanya budaya mutu pendidikan, dimana semua komponen bertanggung jawab, memiliki jiwa pembelajaran dan selalu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk dalam menghadapi masa pandemic Covid-19 saat ini.

⁵⁹ Imam Suprayogo and Jurnal Studi Islam, "Amrullah Aziz/ Peningkatan Mutu", Vol. 10 No. 2 (n.d.).

4. Pandemi Covid-19

Menurut WHO (World Health Organization) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia.⁶⁰ Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (*Coronavirus disease 2019*) disingkat COVID-19 di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.⁶¹ Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemic oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Berikut ini data Covid-19 pertanggal 19 April 2021:



Gambar 2.2
Statistik Covid-19 di Indonesia Per Tanggal 19 April 2021

Data diatas menunjukkan kasus baru yang ada di Indonesia berjumlah 4.952 dengan jumlah total kasus 1,61 juta, sembuh 1,46 juta kemudian yang meninggal berjumlah 43.567.

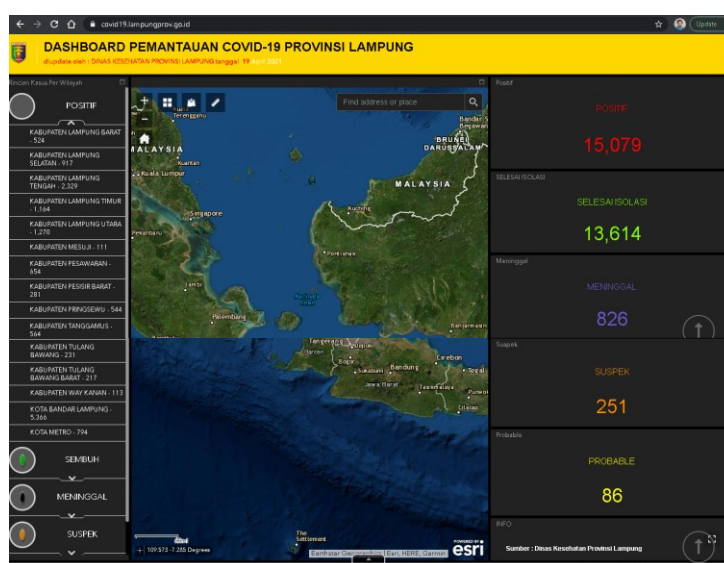
⁶⁰ Rina Tri Handayani et al., “Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity”, *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, Vol. 10 No. 3 (2020), p. 373–380,.

⁶¹ Alexander E. Gorbalenya et al., “Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus: The Species and Its Viruses – a Statement of the Coronavirus Study Group”, *bioRxiv*, 2020 <https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862>.



Gambar 2.3
Statistik Covid-19 di Indonesia Per Tanggal 19 April 2021

Data Covid-19 di Provinsi Lampung secara keseluruhan berjumlah positif 15,079, selesai isolasi 13,614, meninggal 826, suspek 251 dan Probable 86.



Gambar 2.4
Statistik Covid-19 di Provinsi Lampung Per Tanggal 19 April 2021

Karena adanya virus ini, aktivitas masyarakat di berbagai Negara jadi terganggu sehingga membuat masyarakat di dunia harus tetap diam dirumah untuk memutus mata rantai virus corona agar tidak semakin menyebar. Dampak

virus corona pun dirasakan pada aspek dunia pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis dan tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah.⁶²

Akibat pandemic Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan seperti kebijakan *Work From Home* (WFH). Selain dari pada itu, pemerintah Indonesia memberlakukan *social distancing*, *psysical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah.⁶³ Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemic Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).⁶⁴

Krisis kesehatan yang disebabkan oleh covid-19 telah memelopori pembelajaran secara online. Guru dan pendidik sebagai elemen penting pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran dari pendidikan tatap muka ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh. Pandemi covid-19 mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara

⁶² Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol. 1 No. 1 (2020), p. 73–80, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.

⁶³ Luh Devi Herliandry et al., "Pandemic Learning during the Covid-19.", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 (2020), p. 65–70, (On-line), tersedia di: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp> (2020).

⁶⁴ Matdio Siahaan, *Loc. Cit.*

online. Kondisi ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang manajemen peningkatan mutu sudah pernah dilakukan oleh beberapa pihak. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung adalah:

1. Alfian Tri Kuntoro dengan judul penelitian Manajemen Mutu Pendidikan Islam⁶⁵
Hasil Penelitian adalah manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam di sekolah merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan Islam yang berfokus pada pelanggan (peserta didik /orang tua / masyarakat), keterlibatan seluruh komponen sekolah, lulusan yang berkualitas, komitmen seluruh komponen di sekolah untuk mencapai tujuan dan dilakukan usaha perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan.
2. Erdiyanto, Lukman Asha, Idi Warsah, dan Hamengkubuwono dengan judul penelitian Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 02 Lebong, Bengkulu⁶⁶ Hasil penelitian adalah peningkatan mutu pendidikan berangkat dari rumusan visi madrasah sebagai landasan awal yakni visi misi yang jelas dan terukur dengan mengupayakan meningkatkan mutu pendidikan secara baik serta mencapai tujuan pendidikan madrasah tersebut, dalam wujud penyelenggaraan sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta

⁶⁵ Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7 No. 1 (2019), p. 84–97, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

⁶⁶ Hamengkubuwono Erdiyanto, Lukman Asha, Idi Warsah, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 02 Lebong, Bengkulu", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 No. 9 (2019), p. 1689–1699, <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.840>.

didik dengan mutu layanan pendidikan yang unggul melalui *networking* dan *school sister* dengan sekolah berkualitas baik.

3. Aep Saeful Anwar dengan judul penelitian Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Model MAN 2 Kota Serang Provinsi Banten⁶⁷ Hasil penelitian peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui: *Pertama*, peningkatan perumusan visi dan misi madrasah yang dijabarkan dalam misi dan program kerja madrasah. *Kedua*, peningkatan tenaga pendidik melalui pendidikan dan latihan, kegiatan seminar, partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran; peningkatan dan linearitas kualifikasi akademik tenaga pendidik. *Ketiga*, peningkatan proses pembelajaran melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan; sistem full days, hypno therapy; try out; kegiatan keagamaan; kegiatan ekstrakurikuler. *Keempat*, peningkatan mutu sarana prasarana dengan melengkapi laboratorium IPA, PAI, bahasa, perpustakaan, alat peraga dan praktek, media pembelajaran dan jaringan internet. *Kelima*, peningkatan mutu output mengupayakan pencapaian nilai ulangan umum, Ujian Akhir Nasional, karya-karya ilmiah, lomba-lomba akademik dan non akademik, meningkatkan kemampuan akademik, dan keterampilan soft skill. Peningkatan mutu madrasah semakin menumbuhkan rasa cinta warga madrasah. Dan menumbuhkan kepercayaan stakeholder pendidikan dan masyarakat.
4. Muhammad Fadhli dengan judul penelitian Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan⁶⁸ Hasil penelitian bahwa kriteria serta indikator yang dapat kita ambil

⁶⁷ A S Anwar, *Loc. Cit.*

⁶⁸ Uly Muzakir, *Loc. Cit.*

bahwa pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, 3) kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa.

5. A'an Yusuf Khunaifi dan Nanda Fajrul Hanif dengan judul penelitian Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Husna Samarinda Seberang⁶⁹ Hasil penelitiannya adalah manajemen pendidikan mutu berlandaskan kepada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama. Pelanggan pendidikan ada dua aspek, yaitu: pelanggan internal dan pelanggan eksternal.
6. Sahid Ali dan Enung Hasanah dengan judul penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta⁷⁰ Hasil penelitian adalah peran kepemimpinan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam menjamin mutu pendidikan dilakukan melalui Pengembangan *Learning Management System* (LMS), pelatihan penggunaan LMS, dan penilaian kinerja guru online. Memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mutu pendidikan di masa pandemi covid 19 sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian ini adalah tentang menjamin mutu pendidikan di masa pandemi sedangkan penelitian peneliti adalah tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan di masa pandemic covid 19.

⁶⁹ Nanda Fajrul Hanif, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Husna Samarinda Seberang", *Salimiya*, Vol. 1 No. 3 (2020), p. 2721–7078,.

⁷⁰ Sahid Ali and Enung Hasanah, *Loc. Cit.*

7. Irwan DJ Podu dengan judul penelitian Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Limboto di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Akademik. Hasil penelitian adalah peningkatan akademik bukan hanya dari unsur guru dan peserta didik namun dari unsur dorongan, stimulan dan sentuhan moril melalui supervise dapat memberi dampak yang positif dan signifikan.

Berdasarkan analisis penelitian relevan tersebut, diketahui bahwa penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan. Namun demikian, terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengarah pada penelitian manajemen peningkatan mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Abdul Goffar. Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso. Email : cak_goffar@yahoo.com. “35 MANAJEMEN DALAM ISLAM (PERSPEKTIF AL- QUR’AN DAN HADITS) Oleh : Abdul Goffar □”., 2018, 35–58.
- Ali, Sahid, and Enung Hasanah. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 7 no. 1 (2021), p. 264–272.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Malang: Bumi Aksara, 2011
- Anwar, A S. “Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Model MAN 2 Kota Serang Provinsi Banten”. *Tanzhim*. Vol. 1 no. 1 (2017), p. 79–92. (On-line), tersedia di: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tanzhim/article/view/35> (2017).
- Bilah, Fairuz et al. “STRATEGI KEPALA SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH PADA ERA PANDEMI DI KOTA MOJOKERTO Fairuz Bilah Izzah Hazwani , Iva Septia Sari , Manjah Nurilah”. Vol. 01 no. 01 (2019), p. 144–160. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2019.1.1.1-24>.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbi Diponegoro, 2014
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I, Bandung: Alfabeta, 2009
- Edward Sallis, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012
- Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Erdiyanto, Lukman Asha, Idi Warsah, Hamengkubuwono. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri O2 Lebong, Bengkulu”. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53 no. 9 (2019), p. 1689–1699. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.840>.
- Frosh, Stephen. “New Normal?”. *Jewish Quarterly*. Vol. 62 no. 2 (2015), p. 52–53.

<https://doi.org/10.1080/0449010x.2015.1051708>.

George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006

George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012

Gorbalenya, Alexander E. et al. “Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus: The Species and Its Viruses – a Statement of the Coronavirus Study Group”. *BioRxiv.*, 2020 <https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862>.

H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Handayani, Rina Tri et al. “Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity”. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*. Vol. 10 no. 3 (2020), p. 373–380.

Hanif, Nanda Fajrul. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Husna Samarinda Seberang”. *Salimiya*. Vol. 1 no. 3 (2020), p. 2721–7078.

Hasanah, Siti Muawanatul. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid 19”. *INCARE: International Journal of Educational Resources*. Vol. 01 no. 03 (2020), p. 257–279.

Herliandry, Luh Devi et al. “Pandemic Learning during the Covid-19.”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 22 no. 1 (2020), p. 65–70. (On-line), tersedia di: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp> (2020).

Hermanto Nst, Mulyadi. “Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam”. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*. Vol. 3 no. 1 (2018), p. 228–249. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.471>.

Hidayat, *Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al-Ta’lim, Volume 21, Nomor 1 Februari 2014

Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006

Imam Suprayogo and Jurnal Studi Islam, “Amrullah Aziz/ Peningkatan Mutu”, Vol. 10 No. 2 (n.d.).

Jaya Edi putra. “Optimalisasi Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kota Sungai Penuh”. *Al-*

- Ashlah*. Vol. 126 no. 1 (2019), p. 1–7.
- Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Kuntoro, Alfian Tri. “Manajemen Mutu Pendidikan Islam”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 7 no. 1 (2019), p. 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.
- Maisaroh Siti. “PENGARUH IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI I KADIPIRO YOGYAKARTA”. Vol. 53 no. 9 (2013), p. 1689–1699.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Mardan Umar and Feiby Ismail, “Jurnal Pendidikan Islam Iqra ’ Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado”, jurnal pendidikan Islam, Vol. 11 (2017), p. 62–86,.
- Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Mesiono, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citaspustaka Media Perintis, 2012
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* Vol. 1, 2014 (On-line), tersedia di: <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org> (2014).
- Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen* Jakarta: PB PGRI, 2006
- Ridwan abdullah sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiaty, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- S.Margano, *Metodologi Penelitian Tindakan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”. *Jurnal Kajian Ilmiah*. Vol. 1 no. 1 (2020), p. 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, Bandung: Alfabeta, 2015

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002
- Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Tegar, Galih. “Perencanaan Pendidikan Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19”., 2020.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Teguh Triwiyanto, Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 19, Nomor 2*, 2013
- Ully Muzakir. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi”. *Visipena Journal*. Vol. 4 no. 2 (2013), p. 130–145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>.
- Umiarsi dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Ircisod, 2010
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Pasal 1 Ayat (1)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010
- Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- Zakiah Darajat, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008